

## Analisis Kesalahan Penulisan Dalam Bahasa Indonesia Pada Media Luar Ruang di Wilayah Surabaya Timur

Ervina Rosa Aulia<sup>1</sup>, Putri Erinda Rizky Chandrawati<sup>2</sup>, Lina Wardani<sup>3</sup>, Suci Hanifa Trisnawati<sup>4</sup>,

<sup>1</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan [ervinarosaaulia@gmail.com](mailto:ervinarosaaulia@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan [putrierindaaaa@gmail.com](mailto:putrierindaaaa@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan [wardanilinaa14@gmail.com](mailto:wardanilinaa14@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan [sucihanifa18@gmail.com](mailto:sucihanifa18@gmail.com)

<sup>5</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan [eninurhayati188@gmail.com](mailto:eninurhayati188@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received Des, 2023

Revised Des, 2023

Accepted Des, 2023

#### Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, Media Luar Ruang

#### Keywords:

Indonesian, Outdoor Media

### ABSTRAK

Media luar ruang adalah bentuk media tertulis yang diposisikan di ruang publik dengan maksud untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama dalam upaya mempromosikan suatu produk atau jasa. Terlepas dari kegunaannya, penggunaan bahasa Indonesia pada media luar ruang juga memainkan peran penting dalam memudahkan komunikasi antar individu. Meskipun demikian, masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan bahasa Indonesia pada media luar ruang, baik dalam aspek ejaan, tanda baca, maupun pemilihan kata, salah satunya yaitu media luar ruang di wilayah Surabaya Timur. Oleh karena itu, artikel ini memiliki tujuan untuk menggambarkan kesalahan penulisan dalam bahasa Indonesia pada media luar ruang di wilayah Surabaya Timur melalui analisis terhadap objek penelitian yang teridentifikasi. Objek penelitian yang diidentifikasi pada artikel ini berjumlah tujuh buah dengan hasil analisis ditemukan beberapa kesalahan penulisan bahasa Indonesia dalam aspek penggunaan tanda baca, ejaan, singkatan, huruf kapital, dan konjungsi.

### ABSTRACT

Outdoor media is a type of written media that is placed in public places with the goal of conveying information to the public, particularly to promote a product or service. Aside from its utility, the use of Indonesian in outdoor media aids in interpersonal communication. However, there are still many errors in writing Indonesian in outdoor media, such as spelling, punctuation, and word choice, one of which is outdoor media in the East Surabaya area. Therefore, this article aims to describe writing errors in Indonesian in outdoor media in the East Surabaya region through the analysis of identified research objects. There are seven research objects identified in this article, with the results of the analysis finding several errors in Indonesian writing in aspects of the use of punctuation, spelling, abbreviations, capital letters, and conjunctions.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



*Corresponding Author:*

Name: Ervina Rosa Aulia

Institution: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: [ervinarosaaulia@gmail.com](mailto:ervinarosaaulia@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah kebudayaan di suatu negara sehingga bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk mentransmisi dan menyampaikan pola hidup, tradisi, dan berbagai aspek lain yang membentuk identitas budaya (Diantami et al., 2023). Selain itu, bahasa adalah instrumen utama yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam berkomunikasi (Afifah & Hasibuan, 2017). Dalam komunikasi, bahasa memiliki beberapa peran, di antaranya sebagai alat yang digunakan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan diri kepada orang lain, sebagai sarana pembelajaran berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu agar dapat dipahami oleh orang lain. Proses penyampaian pesan dalam berkomunikasi dapat dikatakan berhasil ketika maksud dan tujuan pesan dapat dimengerti oleh penerima pesan (Mailani et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan bahasa yang baik dan benar untuk memudahkan proses komunikasi dan pemahaman antara pembicara dan pendengar sehingga mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi.

Media luar ruang merupakan sebuah media tulisan yang ditempatkan di ruang publik dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media luar ruang dapat berupa baliho, spanduk, papan nama lembaga atau usaha, neon box, billboard, stiker, decal, dan sebagainya. Peran utama media luar ruang adalah dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat, khususnya dalam konteks mempromosikan produk atau jasa. Bahasa Indonesia yang digunakan pada media luar ruang juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antar individu. Namun, masih banyak ditemukan kesalahan dalam berbahasa Indonesia, khususnya kesalahan dalam penulisan pada media luar ruang, baik dari segi penulisan ejaan, tanda baca, maupun pilihan kata yang digunakan (Widyaningrum, 2020).

Menurut George (1972), dalam karyanya dengan judul "*Common Error in Language Learning*" menyatakan bahwa kesalahan dalam berbahasa merujuk pada penggunaan bentuk tuturan yang tidak diinginkan, khususnya yang tidak sesuai dengan harapan penyusun program dan guru pengajaran bahasa. Kesalahan penulisan pada media luar ruang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, kurangnya perhatian terhadap penulisan bahasa Indonesia yang benar, dan kurangnya pengawasan terhadap penulisan yang dilakukan (Akmaluddin, 2020). Adanya perkembangan globalisasi juga memiliki peran terhadap perkembangan penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat sehingga ikut memengaruhi penulisan bahasa Indonesia pada media luar ruang, seperti bergesernya penggunaan bahasa Indonesia ke penggunaan bahasa asing, terlalu banyak penggunaan bahasa gaul yang membuat kedudukan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional semakin kehilangan jati dirinya, dan eksistensi bahasa Indonesia semakin berkurang karena banyaknya masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, lebih memilih menggunakan bahasa gaul atau bahasa asing daripada bahasa Indonesia (Khansa, 2022). Menurut Satriani et al., (2023), penggunaan bahasa gaul dalam bentuk tulisan dapat

membingungkan pembaca karena tidak memiliki pemahaman dan pemikiran yang sama terhadap bahasa tersebut. Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul dalam media luar ruang dapat membuat pembaca melakukan penafsiran yang lebih mendalam untuk memahami maksud dari bahasa gaul yang digunakan tersebut.

Menurut (Akmaluddin, 2020), dalam bukunya yang berjudul “Bahasa Indonesia di Media Dalam dan luar Ruang”, kesalahan penulisan pada media luar ruang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, seperti mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman dan bahkan membahayakan keselamatan masyarakat. Kesalahan penulisan pada media luar ruang juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi instansi atau perusahaan yang tertera pada media luar ruang sehingga dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap instansi atau perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, kesalahan penulisan juga dapat mempengaruhi kualitas bahasa Indonesia yang digunakan pada media luar ruang. Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah pada artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan penggunaan bahasa yang terjadi pada media luar ruang di Surabaya Timur. Maka, tujuan dari artikel ini adalah untuk menggambarkan kesalahan dalam penulisan bahasa Indonesia yang terdapat pada media luar ruang di wilayah Surabaya Timur dengan melakukan analisis terhadap objek penelitian yang ditemukan.

Objek yang dianalisis pada artikel ini melibatkan penulisan pada berbagai media luar ruang berupa spanduk, billboard, papan tanda peringatan, dan papan nama lembaga atau usaha. Alasan pemilihan media luar ruang sebagai fokus pada artikel mencakup beberapa pertimbangan. Pertama, media luar ruang dianggap sebagai sumber informasi yang memiliki daya tarik visual tinggi sehingga masyarakat tertarik untuk membacanya. Kedua, ukuran relatif besar dan diletakan di tempat yang strategis dengan tujuan agar lebih mudah dibaca oleh masyarakat sehingga dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data. Ketiga, media luar ruang relatif memiliki durasi tayang yang lebih panjang sehingga penulis memiliki waktu yang cukup untuk mengambil sampel media luar ruang. Keempat, media luar ruang memiliki banyak variasi sehingga penulis dapat memilih variasi media luar ruang yang sesuai untuk artikel.

Alasan pemilihan wilayah Surabaya Timur sebagai tempat pengambilan sampel, yaitu pertama, Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dan memiliki mobilitas masyarakat tinggi, khususnya pada wilayah Surabaya Timur karena di daerah ini terdapat banyak kampus, baik negeri maupun swasta sehingga masyarakat pada daerah ini memiliki keberagaman yang cukup tinggi karena faktor banyaknya mahasiswa rantau yang tidak berasal dari Surabaya. Kedua, wilayah ini memiliki tingkat aksesibilitas terhadap transportasi yang tinggi karena dekatnya akses ke bandara, stasiun, dan terminal sehingga media luar ruang yang ada dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. Ketiga, belum pernah ada artikel terkait media luar ruang di wilayah Surabaya Timur. Keempat, wilayah ini merupakan lokasi di mana kampus penulis berada sehingga penulis tertarik untuk memahami penggunaan bahasa pada media luar ruang di wilayah tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada bagian tinjauan pustaka ini, akan dijabarkan beberapa studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik pada artikel ini. Kajian tersebut mencakup beberapa artikel dan jurnal serta hasil penelitian terkait kesalahan bahasa Indonesia pada media luar ruang di berbagai

daerah lainnya. Berdasarkan penelitian pustaka yang telah dilakukan, teridentifikasi beberapa studi sebelumnya yang mengkaji masalah terkait penggunaan bahasa Indonesia yang tidak benar dalam konteks media luar ruang.

Denafri & Washadi (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Media Luar Ruang di Kota Tangerang Selatan” menyebutkan bahwa tujuan dari artikel tersebut adalah sebagai upaya dalam meningkatkan mutu kebahasaan yang dilakukan melalui keterlibatan publik dan pemanfaatan media dengan mengkaji kesalahan bahasa Indonesia dari aspek fonologi dan morfologi pada media luar ruang. Kesalahan fonologi merupakan bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam bentuk pengucapan, penyusunan bunyi, aturan fonologis, dan dialek/aksen. Sementara itu, kesalahan morfologi merupakan kesalahan yang melibatkan aturan terkait struktur dan pembentukan kata dalam suatu bahasa, seperti kesalahan afiksasi, kesalahan pembentukan kata majemuk atau baku, kesalahan penggunaan kata ganti, serta tatanan kata. Pada artikel tersebut, Denafri et al., mengidentifikasi dan menganalisis sepuluh media luar ruang dengan tujuh kesalahan fonologi dan dua kesalahan morfologi. Kesalahan fonologi yang diidentifikasi, yaitu kesalahan dalam penulisan kata dasar dan preposisi. Sedangkan, kesalahan morfologi yang diidentifikasi, yaitu kesalahan dalam penggunaan sufiks dan penulisan kata majemuk.

Pada artikel yang ditulis oleh Marbun et al., (2021) dengan judul “Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Barus Tapanuli” diidentifikasi terdapat kesalahan bahasa Indonesia dalam penulisan kata non baku dan kata serapan. Kesalahan berbahasa tersebut ditemukan pada media luar ruang dalam jenis papan usaha di Barus Tapanuli. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Marbun et al., kesalahan berbahasa dalam aspek ejaan kata serapan seringkali terjadi. Hal tersebut dikarenakan penulis media luar ruang tersebut menuliskan kata serapan berdasarkan aturan ejaan dari bahasa asalnya. Namun, dalam tata bahasa Indonesia, terdapat beberapa tingkatan dalam penyerapan kata asing, di antaranya adopsi, penerjemahan, dan adaptasi. Dalam artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa secara keseluruhan terjadi secara berulang. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang cenderung menggunakan penulisan kata yang umum dan dianggap sudah benar.

Pada artikel yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Ruang Publik (Media Luar Ruang) di Kota Baubau” yang ditulis oleh Nazriani & Arsad (2020) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam timbulnya kesalahan dalam penulisan bahasa Indonesia pada media luar ruang di kota Baubau. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada artikel tersebut, terdapat 25 media luar ruang yang diidentifikasi terdapat kekeliruan dalam penulisan bahasa Indonesia. Di antara 25 media luar ruang tersebut, terdapat 21 media luar ruang yang ditemukan pada papan bisnis dan petunjuk umum diidentifikasi terdapat kesalahan berbahasa karena alih-alih menggunakan bahasa serapan, pada media luar ruang tersebut malah menggunakan bahasa asing seutuhnya. Faktor yang menyebabkan fenomena ini disebabkan oleh terdapat pandangan bahwa menggunakan bahasa asing pada papan bisnis, petunjuk umum, atau lokasi lain dapat memberikan kesan bahwa bahasa asing memiliki status lebih tinggi daripada bahasa Indonesia. Sementara itu, terdapat kesalahan dalam aspek penggunaan preposisi dan penulisan kata yang tidak tepat pada empat media luar ruang lainnya. Kesalahan tersebut muncul karena kurangnya pemahaman pengguna bahasa terhadap standar aturan dari penulisan afiks dan

preposisi. Nazriani et al., juga menyebutkan tiga faktor lain yang menjadi penyebab kesalahan penulisan bahasa Indonesia dalam media luar ruang, yaitu kurangnya pengetahuan mengenai aturan-aturan penulisan bahasa Indonesia sesuai dengan standar terkini, tidak adanya sanksi yang nyata untuk pelanggaran kesalahan penulisan, dan rendahnya kesadaran terhadap urgensi menggunakan bahasa Indonesia dengan struktur tata bahasa yang tepat ketika berkomunikasi di tempat umum.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai media luar ruang mencakup berbagai aspek yang dapat dianalisis, termasuk kesalahan dalam penggunaan bahasa. Pada artikel ini, fokus analisis hanya ditempatkan pada kesalahan penulisan dalam media luar ruang yang melibatkan penggunaan bahasa Indonesia. Pengkajian kesalahan berbahasa dalam penulisan media luar ruang di Surabaya Timur difokuskan pada beberapa aspek, termasuk kekeliruan dalam ejaan, penggunaan huruf, tanda baca, dan kata singkatan. Sampel dari media luar ruang di wilayah Surabaya Timur diambil sebanyak tujuh objek yang menunjukkan adanya kesalahan berbahasa dalam penulisannya.

Data 1



Gambar 1. Papan Larangan di Ekowisata Mangrove Wonorejo

Media luar ruang berupa papan larangan yang terletak di Hutan Mangrove Wonorejo tersebut terdapat kesalahan terhadap penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada kalimat. Kesalahan penggunaan tanda baca yang diidentifikasi pada papan larangan di gambar 1 terdapat pada kata setelah “Merokok”, dimana seharusnya terdapat tanda baca koma (,) untuk memisahkan rincian dan ditambahkan tanda baca titik (.) sebagai penanda akhir dari kalimat. Perbaikan dalam kalimat ini berdasarkan pada buku yang dikembangkan oleh (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016) yang berjudul “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia” edisi keempat, yang mana menjelaskan bahwa penggunaan tanda baca koma (,) diterapkan untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu pembilangan atau pemerincian yang melibatkan lebih dari dua rincian. Pada buku tersebut juga dijelaskan bahwa tanda titik (.) diperlukan sebagai penanda akhir dari kalimat pernyataan.

Selanjutnya, kesalahan lainnya terdapat pada penggunaan huruf kapital. Huruf kapital merupakan huruf besar (Siburian, 2018). Berdasarkan buku “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia” edisi keempat, huruf kapital seharusnya juga diterapkan pada awal kalimat sebagai huruf pertama. Kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada papan larangan pada gambar 1 berkaitan dengan penggunaan huruf kapital atau huruf besar pada setiap kata. Seharusnya huruf

kapital hanya diterapkan pada satu kata, yaitu pada kata “Berenang” di awal kalimat. Dari penjelasan terkait tanda baca di atas, dapat dilakukan perbaikan dalam penulisan pada papan larangan tersebut yaitu “Berenang, merokok, dan buang sampah sembarangan di dalam area wisata.”

Data 2



Gambar 2. Papan Himbauan di Kebun Bibit Wonorejo

Papan himbauan yang dipasang pada Kebun Bibit Wonorejo ini merupakan larangan atau himbauan terhadap masyarakat yang berkunjung pada Kebun Bibit Wonorejo yang dibuat oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya. Salah satu isi dari papan himbauan tersebut terdapat kesalahan dalam penulisannya, yaitu pada larangan kedua yang berisikan, “DILARANG MELAKUKAN AKTIVITAS KOMERSIAL BERJUALAN, MELAKUKAN KEGIATAN JUAL BELI, PROMOSI DAN SEJENISNYA”. Kesalahan pada kalimat larangan tersebut terletak pada penggunaan tanda baca, seharusnya setelah kata “Promosi” terdapat tanda baca koma (,) yang berfungsi sebagai pembilangan atau pemerinci karena pada kalimat tersebut terdapat lebih dari dua rincian.

Kemudian, kesalahan pada penggunaan tanda kurung ((...)) yang terletak pada kalimat “Berjualan, Melakukan Kegiatan Jual Beli, Promosi dan Sejenisnya”. Berdasarkan buku “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia” edisi keempat, tanda kurung ((...)) digunakan sebagai pengapit penjelasan atau informasi tambahan yang tidak termasuk inti dari kalimat. Selain itu, tanda kurung juga digunakan untuk mengapit huruf atau kata yang dapat dihilangkan atau dimunculkan dalam kalimat, serta mengapit angka atau huruf yang berfungsi sebagai penanda dari perincian. Pada kalimat tersebut, tanda kurung ((...)) dipergunakan untuk mengapit penjelasan atau informasi tambahan yang tidak termasuk dalam inti kalimat. Hal tersebut dikarenakan pada kalimat tersebut menunjukkan keterangan atau penjelasan lebih detail terkait dengan kata “AKTIVITAS KOMERSIAL”, sehingga adanya penggunaan tanda kurung ((...)) setelah kata “KOMERSIAL”. Berdasarkan panduan dari buku “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia” edisi keempat, perbaikan yang benar pada kalimat yang terdapat pada papan himbauan tersebut adalah “DILARANG MELAKUKAN AKTIVITAS KOMERSIAL (BERJUALAN, MELAKUKAN KEGIATAN JUAL BELI, PROMOSI, DAN SEJENISNYA)”.

## Data 3



Gambar 3. Papan Informasi di Jalan Semampir Tengah

Pada papan informasi yang dipasang pada portal salah satu gang di Jalan Semampir Tengah, Sukolilo, terdapat kesalahan dalam penulisannya. Kesalahan dalam penulisan papan informasi tersebut adalah penggunaan spasi, yaitu adanya spasi antara preposisi dan kata “DI TUTUP”. Preposisi pada kata “DI TUTUP” seharusnya tidak perlu dipisahkan dengan spasi. Hal tersebut dikarenakan kata “DI TUTUP” bukan merupakan keterangan tempat, sehingga perbaikan kata yang benar menjadi “DITUTUP”.

Kesalahan lainnya pada papan informasi tersebut adalah singkatan kata. Menurut buku “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia” edisi keempat, kata-kata yang masuk dalam kategori singkatan atau akronim adalah nama, sapaan, gelar, pangkat, jabatan, nama lembaga atau organisasi, nama dokumen resmi, dua huruf yang lazim digunakan pada surat-menyurat, tiga huruf atau lebih yang diikuti oleh titik, singkatan untuk satuan ukuran, lambang kimia, dan mata uang. Penggunaan singkatan pada kata “PKL” tersebut tidak sesuai dengan standar pedoman yang telah ditetapkan terkait penggunaan singkatan atau akronim. Kata “PKL” pada papan informasi di gambar 3 tidak diperlukan, sebaiknya kata tersebut ditulis dengan lengkap, sehingga perbaikan penulisan katanya menjadi “PUKUL”. Dari penjelasan di atas, perbaikan yang sesuai terhadap kalimat pada papan informasi tersebut adalah “PORTAL DITUTUP PUKUL 22.00”.

## Data 4



Gambar 4. Papan Petunjuk di Tempat Parkir Kebun Bibit Wonorejo

Pada papan informasi yang terletak di tempat parkir mobil Kebun Bibit Wonorejo, Rungkut. Papan ini merupakan salah satu papan informasi yang ditujukan kepada pengunjung Kebun Bibit Wonorejo. Papan informasi tersebut terdapat kesalahan dalam penulisannya. Kesalahan dalam penulisan papan informasi tersebut adalah penggunaan kata tidak baku, yaitu kata Parker.

Pada penulisan kata “PARKER” seharusnya ditulis menjadi “PARKIR”. Perbaikan dalam kata ini merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yang memiliki arti sebagai tindakan

menghentikan atau menempatkan (kendaraan bermotor) untuk sementara di lokal yang telah ditentukan. Jadi, membenaran kalimat pada papan informasi tersebut adalah "PARKIR MOBIL".

Data 5



Gambar 5. Papan Larangan di Ekowisata Mangrove Wonorejo

Media luar ruang berupa papan larangan yang ada di Ekowisata Mangrove Wonorejo yang berlokasi di wilayah Wonorejo Timur, Rungkut. Pada papan larangan tersebut, terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan tanda baca pada papan larangan tersebut terletak pada kata setelah "Mandi", dimana seharusnya terdapat tanda koma (,) yang diletakkan setelah kata "Mandi". Perbaikan dalam kalimat ini merujuk pada buku "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia" edisi keempat, yang menjelaskan bahwa tanda koma (,) digunakan di antara penyebutan unsur pada suatu pembilangan atau pemerincian ketika terdapat lebih dari dua rincian.

Kesalahan lainnya yakni pada penggunaan huruf kapital, di mana jika seluruh teks pada media luar ruang tersebut menggunakan huruf kapital, maka penulisan harus mengikuti pola tersebut dengan menggunakan huruf kapital untuk keseluruhan tulisan sehingga sesuai dengan standar pedoman bahasa Indonesia yang berlaku. Jadi, membenaran pada papan larangan tersebut adalah "DILARANG BERMAIN, MANDI, DAN BERENANG DI BOEZEM/WADUK! AREA BERBAHAYA."

Data 6



Gambar 6. Papan Peringatan di Taman Flora Bratang

Media luar ruang berupa papan larangan yang dipasang di Taman Flora Bratang yang berlokasi di wilayah Bratang Binangun, Gubeng tersebut merupakan larangan kepada para pengunjung Taman Flora Bratang. Pada papan larangan tersebut terdapat konjungsi yang tidak tepat. Konjungsi yang tidak tepat pada papan larangan tersebut terdapat pada kata hubung lebih

dari satu yakni “DAN ATAU”, yang mana seharusnya penulisannya menjadi “DAN/ATAU”. Perbaikan kata hubung ini didasarkan pada buku “Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2” edisi pertama yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, yang mana disebutkan bahwa dan/atau dapat diperlakukan sebagai dan serta atau. Jadi, pembenaran pada papan larangan tersebut adalah “DILARANG MEMBUANG SAMPAH TIDAK PADA TEMPAT YANG TELAH DITENTUKAN DAN DISEDIAKAN TERMASUK PEMBUANGAN KE SUNGAI, SELOKAN, GOT, RIOL SALURAN, JALANAN UMUM, TEMPAT UMUM, BERN ATAU TROTOAR, DAN/ATAU TEMPAT UMUM LAINNYA.”.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diidentifikasi di lokasi pengambilan sampel dan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan dalam bahasa Indonesia yang masih sering ditemukan pada media luar ruang di wilayah Surabaya Timur tidak mematuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jenis kesalahan penulisan pada media luar ruang di wilayah Surabaya Timur antara lain kesalahan penggunaan tanda baca, ejaan, kekeliruan terhadap penggunaan akronim, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Fenomena ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap pembenahan penggunaan bahasa Indonesia dalam media luar ruang di wilayah Surabaya Timur untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan menjaga integritas bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Hasibuan, N. S. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Wilayah Kota Medan. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 14–37.
- Akmaluddin. (2020). *Bahasa Indonesia di Media Dalam dan Luar Ruang*. Sanabil. www.sanabil.web.id
- Denafri, B., & Washadi. (2020). KESALAHAN PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA MEDIA LUAR RUANG DI KOTA TANGERANG SELATAN. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 6(2), 187–202. <https://doi.org/10.30812/humanitatis.v6i2.794>
- Diantami, T., Yuwana, S. W., & Nurhayati, E. (2023). Pentingnya Pendidikan Bahasa Dalam Membangun Karakter Yang Berbudaya Di SMP PGRI 9 Sidoarjo. *JURRIBAH: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 132–144.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Y. Novita, Ed.; Cetakan pertama). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. [www.globaleksekuatifteknologi.co.id](http://www.globaleksekuatifteknologi.co.id)
- George, H. V. (1972). *Common Errors in Language Learning* (Vol. 6). Newbury House. <https://doi.org/10.2307/3529290>
- Khansa, N. M. (2022). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA. *JIBS: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 9(1).
- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Edisi Pertama). KENCANA.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1(2), 1–10.
- Marbun, K. S., Tanjung, H. R., & Rahima, A. (2021). KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN MEDIA LUAR RUANG DI BARUS TAPANULI TENGAH. *Jurnal BASASASINDO*, 1(2), 53–65.
- Nazriani, & Arsad. (2020). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Ruang Publik (Media Luar Ruang) di Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 6(1), 8–17. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v6i1.552>
- Satriani, A. D., Arantxa, A. C., Rizki, N. A., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). DAMPAK DAN TRANSFORMASI PERKEMBANGAN BAHASA GAUL DALAM BAHASA INDONESIA MODERN. *Jurnal Pengabdian West Science*, 02(06), 421–426.

- Siburian, L. (2018). ANALISIS KESALAHAN PENULISAN HURUF KAPITAL OLEH MAHASISWA PGSD SEMESTER II KELAS 3 UNIKA SANTO THOMAS SUMATERA UTARA. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 8(1), 81–87. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i1.9821>
- Widyaningrum, H. K. (2020). Kesalahan Berbahasa Pada Media Luar Ruang Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 43–52. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.2589>